

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Politik sejatinya adalah cara untuk mencapai kekuasaan yang dilandasi oleh semangat pengabdian perjuangan dalam mewujudkan kebaikan umum. Hal inilah yang kemudian menjadi ruh dari politik itu sendiri, yakni sebuah perjuangan untuk mencapai kepentingan umum.¹ Tidak terasa sudah 17 tahun sejak rezim Soeharto diruntuhkan, demokrasi di Indonesia benar – benar dijalankan. Tentunya terdapat perbedaan sistem pemilihan kepala Negara, daerah, dan anggota legislatifnya. Oleh karena itu diperlukannya pendidikan politik yang baik agar pelaku serta partisipan dari pemilihan tersebut dapat bersikap dewasa.

Politik sangat erat hubungannya dengan media, karena salah satu tujuan media yaitu untuk membentuk pendapat umum mengenai berbagai hal, terutama hal politik. Ketika pendapat umum tersebut dapat terrealisasi seperti yang diinginkan media, maka pada saat itulah yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan suatu media. Sehingga salah satu pesan yang hingga kini masih sangat eksis menggunakan media massa adalah pesan politik. Pesan politik melalui media massa dengan berita – berita politiknya yang ditayangkan dalam berbagai media baik cetak maupun elektronik akan sangat kuat mempengaruhi perilaku dan kesadaran politik masyarakat.²

Berbicara media massa sudah tidak bisa dilepaskan lagi dari muatan – muatan politik dan begitu juga sebaliknya, berbicara politik tidak bisa dilepaskan dari media yang memuatnya. Perkembangan media massa yang semakin pesat dari tahun ke tahun menjadikan berita politik bukan lagi sesuatu yang tabu seperti yang pernah terjadi pada masa orde lama dan orde baru, atau hanya milik orang – orang tertentu saja. Kini politik menjadi bagian dari masyarakat.

¹ Yesmil Anwar & Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013, hlm. 341

² Hikmat, *Komunikasi Politik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 63

Bahwa politik itu adalah masyarakat itu sendiri, artinya bahwa setiap kehidupan masyarakat tidak pernah terlepas dari politik, yang didalamnya ada kegiatan mempengaruhi, dan aturan – aturan maupun norma – norma yang mengikat setiap kegiatan dalam masyarakat. Masyarakat mengetahui perilaku pemerintah, peristiwa politik dari berbagai media massa sebelum mereka akhirnya membuat suatu kesimpulan dari informasi yang diterimanya dari media tidak terkecuali dari berita – berita di televisi.

Jika kita lihat pada masa sekarang, warga negara telah diberi kebebasan pers untuk memuat apa yang benar – benar terjadi pada kenyataannya serta bebas mengemukakan berbagai hal kepada publik yang tentunya masih dalam batas – batas yang sudah ditentukan. Informasi yang diberikan oleh media massa khususnya media massa elektronik seperti televisi mengenai isu – isu politik mengundang perhatian banyak masyarakat. Isu – isu politik yang ditawarkan oleh media cetak maupun media elektronik sangat beragam apalagi menjelang berlangsungnya suatu peristiwa politik.

Politik merupakan pengaturan urusan masyarakat melalui kekuasaan. Kekuasaan diperoleh dari rakyat melalui pemilihan. Ini berarti yang akan menduduki kursi kekuasaan ditentukan oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat juga merupakan lahan tempat lahirnya para pemimpin. Oleh karena itu, kualitas masyarakat akan menentukan kualitas penguasa yang terpilih. Disinilah pentingnya mencerdaskan masyarakat dengan membangun kesadaran politik. Adanya kesadaran politik berarti adanya kesadaran masyarakat tentang bagaimana pengaturan urusan mereka; aturan seperti apa dan siapa yang akan menjalankan aturan tersebut. Masyarakat tidak akan tertipu lagi janji – janji palsu yang ditebar calon penguasa saat kampanye, apalagi sampai menggadaikan hak pilih hanya untuk selembar kaos murahan, uang makan siang, atau sembako. Dalam politik, kita berbicara mengenai upaya masyarakat di suatu

wilayah untuk menegosiasikan kepentingan masing – masing, kemudian melahirkan kesepakatan sehingga kepentingan masing – masing terselenggara tanpa merugikan pihak lain.³

Masyarakat desa yang merupakan masyarakat awam kebanyakan masih bersikap apatis terhadap isu – isu politik yang sedang hangat – hangatnya dibicarakan di tengah masyarakat pada umumnya. Mereka cenderung acuh dan tak peduli tentang permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran politik yang ada didalam masyarakat yang disebabkan oleh ketidakpercayaan mereka terhadap politik yang menurutnya tidak berpengaruh terhadap kehidupan mereka sampai saat ini.

Seperti penelitian awal yang dilakukan peneliti di daerah asal yaitu di Desa Karangtengah yang tingkat kesadaran politiknya masih cenderung minim, baik itu pada kalangan remaja maupun orangtua. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya yang cenderung rendah, diperkuat dengan sikap acuh tak acuh yang diperlihatkan oleh sebagian besar masyarakat ketika peneliti berusaha mengangkat topik mengenai isu – isu politik untuk mengetahui pemahaman mereka tentang politik. Tingkat budaya politiknya masih pada tingkat parokial, dimana partisipasi masyarakat sangat bergantung pada pemimpinnya dan tidak ada peran – peran politik yang bersifat khusus yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dalam pemilu misalnya, mayoritas penduduk mendukung partai politik seperti PDI atau Golkar, karena dua partai politik inilah yang selama ini mereka kenal. Walaupun sudah berkembang media massa yang sering dipakai untuk kampanye politik, tetap saja masyarakat belum mau mengubah dukungan kepada partai lain. Hal itu juga dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka, seolah tidak mau tahu mengenai program atau visi dan misi suatu partai politik. Itu hanya sebagian kecilnya saja, masih banyak isu – isu politik yang ditanggapi dengan acuh oleh sebagian besar masyarakat.

³ Muslim Mufti, *Teori – teori Politik*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013, hlm. 19

Desa Karang Tengah terletak di Jl. Raya Karangtengah No. 709 Kecamatan Cibadak – Kabupaten Sukabumi. Sebagian besar masyarakat pada mulanya bermatapencaharian sebagai petani. Namun seiring berkembangnya zaman, pabrik mulai banyak dibangun menyebabkan masyarakat berpindah profesi menjadi pegawai pabrik tanpa harus melalui pendidikan tinggi karena lowongan pekerjaan semakin banyak. Hal ini membuat pola pikir masyarakat tentang pendidikan semakin lemah. Mereka beranggapan tanpa harus sekolah pun mereka masih bisa mendapatkan pekerjaan walaupun harus banting tulang. Orang – orang yang berhasil mencapai pendidikan sampai sarjana masih dibilang sedikit. Sebagian besar masyarakat hanya mencapai pendidikan sampai tingkat pertama. Kondisi masyarakat yang terdiri dari berbagai kalangan dalam hal pendidikan ini pun tentu berpengaruh terhadap tayangan apa saja yang ditonton oleh masing – masing individu. Bisa dilihat dari kebiasaan masyarakat menonton tv setiap harinya, masyarakat yang berpendidikan rendah lebih senang menonton acara – acara tv seperti sinetron, *infotainment*, acara – acara musik, dan acara – acara yang tidak berhubungan dengan pendidikan. Sedangkan masyarakat yang berpendidikan tinggi atau yang mengerti pendidikan lebih tertarik untuk mengikuti berita – berita yang ditayangkan di televisi termasuk berita politik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat tentang politik. Masyarakat yang lebih sering menonton berita politik cenderung kesadaran politiknya lebih tinggi daripada yang lebih sering menonton acara – acara hiburan.

Dari keseluruhan jumlah penduduk Desa Karangtengah yang berjumlah 15.062 orang, peneliti melakukan *pra*-penelitian untuk menghasilkan dugaan sementara yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang masyarakat dari tingkat pendidikan yang berbeda. Hasil *pra*-penelitian tersebut menyatakan bahwa media massa telah menghegemoni masyarakat termasuk jenis tontonan apa yang sering ditonton oleh mereka. Tentunya ini sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Dalam hal ini

peran media massa mulai terlihat dalam membentuk kesadaran politik masyarakat Desa Karangtengah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut apakah berita politik yang dimuat dalam media massa khususnya media elektronik yaitu televisi, memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat Desa Karangtengah. Dengan alasan selain tempat yang akan diteliti merupakan tempat tinggal peneliti juga karena kesadaran politik masyarakat Desa Karangtengah masih terbilang cukup rendah. Penelitian ini akan dituangkan kedalam Skripsi dengan judul **“PERANAN MEDIA MASSA TELEVISI DALAM MEMBANGUN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT DESA” (Kajian Kualitatif di Desa Karangtengah, Kecamatan Cibadak – Kabupaten Sukabumi).**

1.2 Identifikasi Masalah

Media elektronik khususnya televisi merupakan salah satu alat penyampai informasi yang masih menjadi pilihan masyarakat. Tayangan dalam televisi memberi pengaruh yang kuat terhadap pola pikir sebagian besar masyarakat khususnya masyarakat desa. Isu – isu politik yang berkembang di masyarakat seharusnya mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat terhadap politik. Namun pendidikan formal yang kurang didapatkan oleh masyarakat desa cenderung membentuk pola pikir yang apatis terhadap isu – isu yang ada disekitarnya. Masyarakat cenderung acuh dan menganggap politik hanya angin lalu. Padahal tayangan dalam televisi khususnya berita politik memberikan inspirasi dan selalu menjadi perbincangan hangat bagi setiap peminatnya. Masyarakat desa mengetahui berita politik di televisi tetapi tingkat kesadarannya masih rendah. Karena tingkat pendidikan masyarakat Desa Karangtengah masih rendah, maka masyarakat mematuhi kebijakan – kebijakan yang ada didalam politik tanpa adanya pengetahuan yang cukup tentang politik sehingga partisipasi politik masyarakatnya pun rendah. Kehadiran media televisi ditengah – tengah masyarakat diharapkan mampu

memberikan informasi mengenai isu – isu yang berhubungan dengan politik sehingga masyarakat tidak terlalu apatis dan membentuk kesadaran politik yang tinggi dalam pola pikir masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dikaji, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas menonton televisi masyarakat Desa Karangtengah?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Karangtengah terhadap isu – isu politik yang sering ditayangkan di televisi?
3. Bagaimana berita politik di televisi berperan dalam membangun kesadaran politik masyarakat Desa Karangtengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti mengadakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas menonton televisi masyarakat Desa Karangtengah.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Karangtengah terhadap isu – isu politik yang sering ditayangkan di televisi.
3. Untuk mengetahui peran berita politik dalam membangun tingkat kesadaran politik masyarakat Desa Karangtengah.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep atau teori-teori tentang politik, terutama mengenai berita politik dan pengaruhnya terhadap kesadaran politik masyarakat desa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah rendahnya pengetahuan tentang politik yang dimiliki masyarakat, guna meningkatkan kualitas berfikir masyarakat.
- b. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai politik khususnya kesadaran masyarakat terhadap politik.
- c. Secara umum, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Soerjono Soekanto, sosiologi komunikasi merupakan kekhususan sosiologi dalam mempelajari interaksi sosial yaitu suatu hubungan atau komunikasi yang menimbulkan proses saling pengaruh – mempengaruhi antara para individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok.⁴

Secara komprehensif Sosiologi Komunikasi mempelajari tentang interaksi sosial dengan segala aspek yang berhubungan dengan interaksi tersebut seperti bagaimana interaksi (komunikasi) itu dilakukan dengan menggunakan media, bagaimana efek media sebagai akibat dari interaksi tersebut, sampai dengan bagaimana perubahan – perubahan sosial di masyarakat yang didorong oleh efek media berkembang serta konsekuensi sosial macam apa yang ditanggung masyarakat sebagai akibat dari perubahan yang didorong oleh media massa itu.

⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006, hlm. 31

Komunikasi massa menurut McQuail adalah komunikasi yang berlangsung pada tingkat masyarakat luas. Pada tingkat ini komunikasi dilakukan dengan menggunakan media massa. Selanjutnya McQuail mengatakan ciri – ciri utama komunikasi massa:⁵

1. Sumbernya adalah organisasi formal dan pengirimnya adalah profesional
2. Pesannya beragam dan dapat diperkirakan
3. Pesan diproses dan di standarisasikan
4. Pesan sebagai produk yang memiliki nilai jual dan makna simbolik
5. Hubungan antara komunikan dan komunikator berlangsung satu arah
6. Bersifat impersonal, non-moral, dan kalkulatif

Dengan demikian, lingkup komunikasi massa menyangkut sumber pemberitaan, pesan komunikasi, hubungan komunikan dan komunikator, dan dampak pemberitaan terhadap masyarakat.

Teori “desa global” yang pernah dilontarkan oleh Marshall McLuhan beberapa waktu yang lalu menarik untuk disinggung kembali dalam bagian ini. Pernyataan McLuhan ini mengacu pada perkembangan media komunikasi modern yang telah memungkinkan jutaan orang di seluruh dunia untuk dapat berhubungan hampir setiap sudut dunia. Hal ini merupakan tantangan baru bagi semua disiplin ilmu, karena komunikasi modern yang dibantu oleh media massa mampu menciptakan dalam menata publik, menentukan isu, memberikan kesamaan kerangka pikir.⁶

Secara teori, konsep komunikasi massa mengandung pengertian sebagai suatu proses dimana institusi media massa memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas, namun pada sisi lain komunikasi massa merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh *audience*. Fokus kajian dalam komunikasi massa adalah

⁵ *Ibid*, hlm. 33

⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, hlm. 99

media massa. Media massa adalah institusi yang menebarkan informasi berupa pesan berita, peristiwa, atau produk budaya yang mempengaruhi dan merefleksikan suatu masyarakat. Sehubungan dengan itu, maka institusi media massa juga adalah bagian dari suatu masyarakat dalam konteks yang lebih luas.⁷

Secara umum, hegemoni adalah sebagai suatu dominasi kekuasaan suatu kelas sosial atas kelas sosial lainnya, melalui kepemimpinan intelektual dan moral yang dibantu dengan dominasi atau penindasan. Bisa juga hegemoni didefinisikan sebagai dominasi oleh satu kelompok terhadap kelompok lain, dengan atau tanpa ancaman kekerasan, sehingga ide – ide yang didiktekan oleh kelompok dominasi terhadap kelompok yang di dominasi/dikuasai dapat diterima sebagai sesuatu yang wajar dan tidak mengekang.⁸

Hegemoni Gramsci menekankan kesadaran moral, dimana seseorang disadarkan lebih dulu akan tujuan hegemoni itu. Setelah seseorang sadar, ia tidak akan merasa di hegemoni lagi melainkan dengan sadar melakukan hal tersebut dengan suka rela. Jadi terdapat dua jenis hegemoni, yang satu melalui dominasi atau penindasan, dan yang lain melalui kesadaran moral.⁹

Konsep teori hegemoni yang dicetuskan Gramsci adalah:

Sebuah pandangan hidup dan cara berpikir yang dominan, yang didalamnya sebuah konsep tentang kenyataan disebarluaskan dalam masyarakat baik secara institusional maupun perorangan; (ideologi) mendiktekan seluruh cita rasa, kebiasaan moral, prinsip – prinsip religius dan politik, serta seluruh hubungan – hubungan sosial, khususnya dalam makna intelektual dan moral.¹⁰

⁷ *Ibid*, hlm. 258

⁸ Muhamad Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm. 31

⁹ Roger Simon, *Gagasan – Gagasan Politik Gramsci*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 9

¹⁰ Nezar Patria, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 116

Media massa merupakan sebuah media, saluran, sarana, wadah, atau suatu alat dan tempat yang dipergunakan untuk proses komunikasi massa. Komunikasi massa disini diartikan sebagai komunikasi yang disampaikan kepada orang banyak atau dalam hal ini adalah masyarakat. Komunikasi atau penyampaian suatu informasi dari media massa itu memiliki pengaruh, baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah.¹¹ Berbicara tentang komunikasi politik itu sendiri, komunikasi politik adalah proses penyampaian informasi politik dari pemerintah kepada masyarakat dan sebaliknya, dimana pemerintah membutuhkan informasi tentang kegiatan rakyatnya dan sebaliknya rakyat juga harus mengetahui apa saja yang dikerjakan oleh pemerintahnya.

Menurut Denis Mc.Quail, peranan media massa yaitu sebagai pencipta lapangan kerja, barang, maupun jasa serta mengembangkan industri lain terutama dalam hal periklanan/promosi. Media massa sebagai sumber kekuatan alat kontrol, manajemen dan inovasi masyarakat. Media massa sebagai sarana pengembangan macam – macam kebudayaan, tata cara, atau gaya hidup seseorang dalam masyarakat.

Media massa menjadi penting karena memang memiliki kekuatan. Bukan sekedar mampu menyampaikan pesan kepada khalayak tetapi lebih karena media menjalankan fungsi mendidik, mempengaruhi, menginformasikan dan menghibur. Dengan fungsi demikian maka media massa memiliki potensi untuk membangkitkan kesadaran, mengubah sikap, pendapat atau persepsi masyarakat terhadap suatu hal. Persepsi masyarakat karena pengaruh pemberitaan media massa, bisa berubah menjadi positif maupun negatif tergantung bagaimana pikiran yang terbentuk dibenak masyarakat setelah mendapat informasi mengenai hal tertentu

Media massa memiliki kekuatan yang sangat signifikan dalam komunikasi politik untuk mempengaruhi khalayak. Terlebih lagi media massa prestisius yang biasanya menjadi rujukan publik dalam berperilaku politik karena isu media prestisius dipercaya oleh khalayak. Alhasil

¹¹ Komarudin Sahid, *Memahami Sosiologi Politik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hlm. 180.

pencitraan atau gambaran yang diberikan oleh media mengenai kekuatan – kekuatan politik yang akan memberi dampak yang signifikan serta menyebar dan menjangkau khalayak sangat banyak.

Marshall McLuhan yang mengemukakan bahasa yang digunakan orang menentukan sifat pikiran manusia; sebenarnya struktur realitas yang disajikan kepada seseorang sangat dipengaruhi oleh bahasa yang tersedia untuk mengkonseptualkan dunia nyata yang dipersepsi oleh orang tersebut.¹² Kekuatan isi dari suatu pesan dalam media massa sangat dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan. Media massa merupakan perpanjangan indera untuk penglihatan dan pendengaran.

Secara umum, masyarakat desa bisa dikatakan sebagai masyarakat awam yang tingkat pengetahuan terhadap politiknya masih rendah. Mereka cenderung menganggap bahwa politik hanya isu – isu belaka yang apabila dikaji tidak akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya. Pola pikir masyarakatnya masih di doktrin oleh pemikiran bahwa politik hanya sebagai alat yang digunakan oleh penguasa untuk mencapai kepentingannya tanpa ada sangkut pautnya dengan masyarakat menengah kebawah. Hal ini dikarenakan pendidikan politik masyarakat masih sangat rendah sehingga sulit untuk membangun kesadaran politik, yang menyebabkan timbulnya sikap apatis atau acuh tak acuh dengan isu – isu politik yang sering ditayangkan di televisi.

Media massa khususnya televisi telah menghegemoni masyarakat dari kalangan atas sampai terbawah sekalipun. Contoh nyata dari hegemoni televisi itu dapat dilihat dari banyaknya tayangan – tayangan di televisi yang dengan mudahnya diterima oleh semua kalangan masyarakat sehingga cepat menyerap dan membentuk pola pikir yang berbeda – beda. Kesadaran politik muncul ketika pendidikan politik dapat terpenuhi dengan baik dalam diri

¹² Dan Nimo, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011, hlm. 170

masing – masing individu. Namun pada kenyataannya, masyarakat di kampung Kaum Kidul masih dibidang cukup rendah tingkat pendidikannya dikarenakan rendahnya tingkat ekonomi yang dimiliki oleh masyarakatnya. Maka, pendidikan politik diraih dari tayangan apa yang sering ditonton oleh masyarakat karena akan sangat berbeda pola pikir orang yang lebih sering menonton berita politik dibandingkan dengan yang lebih senang menonton sinetron dan hiburan lainnya. Dalam politik, media massa dijadikan alat untuk menghegemoni masyarakat agar isu – isu atau pesan – pesan politik dapat sampai kepada masyarakat tanpa mendapatkan penolakan di kalangan masyarakat tersebut.

Disinilah konsep hegemoni Gramsci dipandang memiliki makna pada perubahan dan bahkan perkembangan ideologi kapitalisme. Hegemoni melalui media massa, jalur pendidikan, dan ruang – ruang publik lainnya telah menjadi mediator dalam menumbuhkan kesadaran baru dimasyarakat. Dalam analisa hegemoni, hal tersebut dinamakan Gramsci dengan konsep masyarakat sipil yang menjadi suprastruktur dalam kehidupan masyarakat.¹³

Gambar 1.1

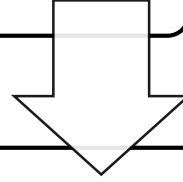
Skema Konseptual

Peranan Media Massa Televisi dalam Membentuk Kesadaran Politik Masyarakat Desa

¹³ Roger Simon, *Op.Cit*, hlm. 19

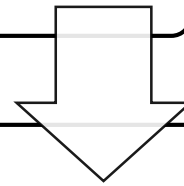
Komunikasi Massa

Komunikasi yang berlangsung pada tingkatan masyarakat luas, komunikasi dilakukan dengan menggunakan media massa (Mc.Quail, 2006).



Kesadaran Politik

Kesadaran dan pengetahuan orang mengenai kekuatan politik di masyarakat (Surbakti, 1999).



Masyarakat Desa

Masyarakat yang mempunyai sistem kekerabatan yang sangat erat, sistem kehidupannya biasa berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan (Soekanto, 1994).